

**PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN TQM TERHADAP
KINERJA OPERASIONAL DI PT. AYO MENEBAR KEBAIKAN**

SKRIPSI



Oleh
Nama : Muhammad Iqbal Sudibya
Nomor Mahasiswa : 17311106
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH MANAJAEMEN PERSEDIAAN DAN TQM TERHADAP
KINERJA OPERASIONAL DI PT. AYO MENEBAR KEBAIKAN**

Disusun guna memenuhi syarat tugas akhir agar memperoleh gelar sarjanastrata-1

di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Iqbal Sudibya

Nomor Mahasiswa : 17311106

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

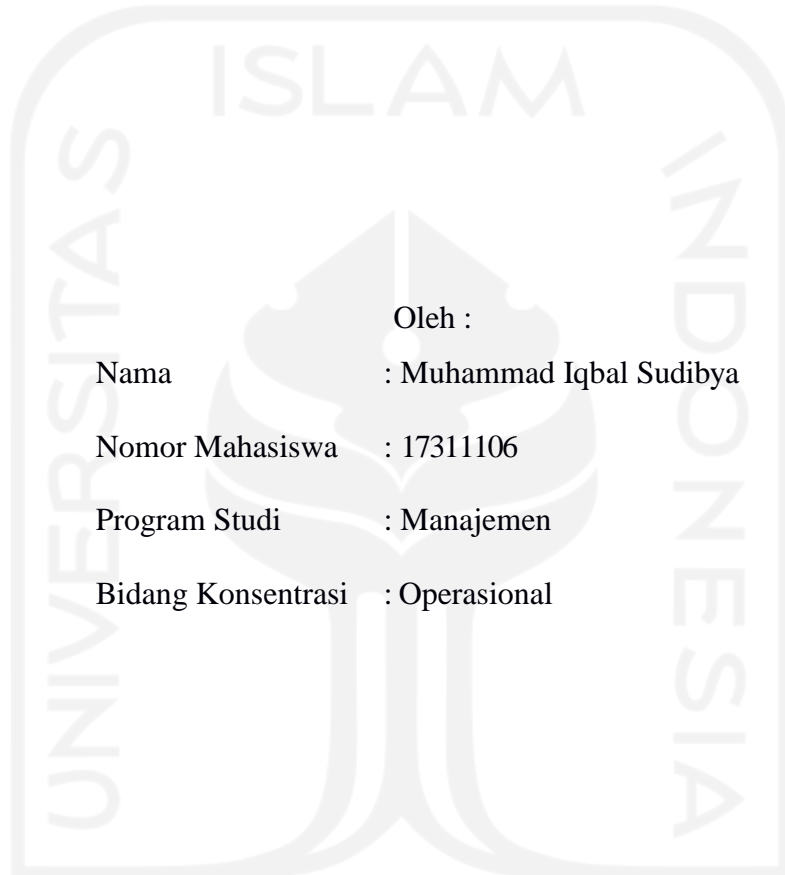
Dengan pernyataan ini, saya yang bertanda tangan dibawah menyatakan bahwasanya skripsi dengan judul: **PENGARUH MANAJAEMEN PERSEDIAAN DAN TQM TERHADAP KINERJA OPERASIONAL DI PT. AYO MENEBAR KEBAIKAN**, adalah benar-benar hasil dari penelitian, pengolahan, dan analisa yang dilakukan oleh diri saya sendiri dan bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan oleh orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau universitas dan tidak terdapat karya atau pendapat pihak lain kecuali yang dijadikan acuan atau referensi dan disebutkan dalam referensi penelitian. Apabila suatu hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi atau hukuman sesuai yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2021



Muhammad Iqbal Sudibya

PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN TQM
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL DI PT. AYO
MENEBAR KEBAIKAN



Oleh :
Nama : Muhammad Iqbal Sudibya
Nomor Mahasiswa : 17311106
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing

Zulian Yamit, Drs.,M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dari penerapan manajemen persediaan dan *total quality management* dalam pengaruhnya terhadap kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan, yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sampel dari penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari pemilik, manajer operasional, dan karyawan di PT. Ayo Menebar Kebaikan. Dari hasil olah data yang didapat dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa TQM dan manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Dari hasil statistika deskriptif menunjukkan bahwa penerapan TQM dan manajemen persediaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja operasional di perusahaan, tetapi perlu dilakukan pengembangan dan evaluasi secara terus menerus terkait standar maupun prosedur penerapan TQM dan manajemen persediaan agar sistem semakin kuat dan dapat menghadapi tantangan maupun ketidakpastian pasar.



KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkah, karunia, dan rezeki yang ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, para khalifah setelahnya dan alim ulama yang menyebarkan kebenaran sampai ke pelosok bumi.

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MANAJAEMEN PERSEDIAAN DAN TQM TERHADAP KINERJA OPERASIONAL DI PT. AYO MENEBAR KEBAIKAN”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh jenjang kesarjanaan strata satu pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selain itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak, yang karena bantuan mereka skripsi ini dapat tersusun sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT, karena berkah dan rahmat yang ia berikan, penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik
2. Kedua orang tua saya, bapak Danang Pantja Sudibja dan ibu Wahyu Widaningrum yang selalu mensupport saya baik secara moril maupun materil.

3. Tante Wahyu Ireng Susantidewi dan om April Haryono yang juga selalu mendukung dan menyemangati saya.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST ., M.Sc., Ph.d., Selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Zulian Yamit, M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan ilmu, arahan, serta waktu yang digunakan untuk membimbing penulisan skripsi ini.
6. Kedua adik saya, Muhammad Hafidz Sudibya dan Muhammad Nasrullah Sudibya yang selalu membantu saya.
7. Bapak Sidharta Padma Marta, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian diperusahaan beliau.

Semoga Allah SWT membalas dengan yang jauh lebih baik dan lebih banyak, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan.

Klaten, 10 Juli 2021



Muhammad Iqbal Sudibya

NIM: 17311106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Manajemen Operasional	14
2.2.2 Rantai Pasokan.....	14
2.2.3 Total <i>Quality Management</i>	16
2.2.4 Manajemen Persediaan	21

2.2.5 Economic Order Quantity.....	23
2.2.6 Kinerja Operasional	24
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.3.1 Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Operasional	25
2.3.2 Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional.....	27
2.4 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.1.2 Lokasi Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	30
3.2.1 Variabel Dependent	30
3.2.2 Variabel Independent.....	31
3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.3 Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.1.1 Data Kualitatif	37
3.4.1.2 Data Kuantitatif	38
3.4.1.3 Data Primer	38
3.4.1.4 Data Sekunder.....	38

3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Kuisisioner	39
3.6 Uji Validitas Dan Uji Realibilitas.....	41
3.6.1 Uji Validitas.....	41
3.6.2 Uji Realibilitas.....	41
3.7 Metode Analisis Data	42
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	42
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.8 Uji Hipotesis	44
3.8.1 Uji F.....	44
3.8.2 Uji T	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Identitas Responden	46
4.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jabatannya.....	46
4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif	47
4.2.1 Jawaban Responden Terkait Variabel TQM (XI)	48
4.2.2 Jawaban Responden Terkait Variabel Manajemen Persediaan (X2)	49
4.2.3 Jawaban Responden Terkait Variabel Kinerja Operasional (Y)	50
4.2.4 Uji Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Hasil Uji Validitas	52
4.3.1 Uji Validitas TQM (XI).....	52
4.3.2 Uji Validitas Manajemen Persediaan (X2).....	53

4.3.3	Uji Validitas Kinerja Operasional	54
4.4	Hasil Uji Realibilitas	55
4.4.1	Uji Realibilitas TQM (XI).....	55
4.4.2	Uji Realibilitas Manajemen Persediaan (X2).....	55
4.4.3	Uji Realibilitas Kinerja Operasional (Y).....	56
4.5	Uji Asumsi Klasik	56
4.5.1	Uji Normalitas	56
4.5.2	Uji Multikolinearitas	57
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	57
4.5.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.6	Uji Hipotesis.....	59
4.6.1	Uji F.....	59
4.6.2	Uji T	60
4.7	Pembahasan.....	60
4.7.1	Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan	60
4.7.2	Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian	63
5.3	Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA		65
 LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
2.1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu	9
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.2 Skala Penilaian Likert.....	40
4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelamin	46
4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan	46
4.3 Jawaban Responden Terkait Variabel X1	48
4.4 Jawaban Responden Terkait Variabel X2	49
4.5 Jawaban Responden Terkait Variabel Y	50
4.6 Lampiran Statistik Deskriptif	51
4.7 Uji Variabel Tqm	52
4.8 Uji Variabel Manajemen Persediaan.....	53
4.9 Uji Variabel Kinerja Operasional	54
4.10 Uji Realibilitas Tqm	55
4.11 Uji Realibilitas Manajemen Persediaan	55
4.12 Uji Realibilitas Kinerja Operasional.....	56
4.13 Lampiran Uji Normalitas.....	56
4.14 Uji Multikolinearitas.....	57
4.15 Uji Heteroskedastisitas	57
4.16 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.17 Uji F.....	59
4.18 Uji T.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Kuisisioner	68
2. Uji validitas dan Realibilitas	73
3. Data Tabulasi	82
4. Uji Asumsi klasik	89
5. Hasil Regresi	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dimana sumber informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, membuat perusahaan harus siap dalam menghadapi segala ketidak pastian, baik itu terkait permintaan pelanggan, kelangkaan bahan baku, regulasi pemerintah, perubahan iklim yang menyebabkan bencana alam, dan pergerakan nilai mata uang yang kadang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan terutama bagi perusahaan yang mengandalkan kegiatan ekspor-impor. Untuk menjaga kinerja operasional, tetap beroperasi dengan baik, perusahaan harus bisa mengatur supply chain mereka diantaranya dengan menerapkan sistem manajemen persediaan.

Salah satu fungsi manajerial dalam operasional suatu perusahaan adalah pengendalian persediaannya atau inventory control (Rusdiana; 2014). setiap perusahaan besar pasti memiliki pengendalian terhadap persediaan yang baik, karena pengendalian persediaan merupakan salah satu aspek krusial dalam kegiatan operasional perusahaan. Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, manajemen persediaan memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Apabila pembelian bahan baku terlalu banyak sedangkan kuantitas produksi menurun, maka akan terjadi penumpukan di gudang yang menyebabkan biaya penyimpanan tidak efisien. Sedangkan apabila persediaan kurang akan membuat produksi perusahaan terhenti karena ketidak tersediaan bahan baku yang membuat perusahaan

harus menunggu sampai bahan baku yang dibutuhkan datang. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik perusahaan dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan atau menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dalam menerapkan manajemen inventori perusahaan harus memperhatikan hubungan dengan jaringan pemasok (Brown,dkk ; 2005). pemilihan pemasok yang kompeten, penentuan reorder point, dan lay out perusahaan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen persediaan.

TQM atau Total Quality Management adalah suatu sistem operasional yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dengan cara melakukan perbaikan terus-menerus terhadap seluruh elemen organisasi karena organisasi merupakan salah satu pilar dari manajemen kualitas, sehingga cara berorganisasi atau budaya organisasi akan mempengaruhi semua unsur kegiatan yang lain (Rusdiana;2014).

Penerapan manajemen inventori dan TQM dapat meningkatkan kinerja operasional karena dengan menerapkan dua metode tersebut, segala hambatan atau gangguan yang dapat menghambat proses operasional perusahaan dapat ditekan atau dihilangkan.

Kebanyakan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah menerapkan manajemen persediaan dan TQM, tetapi pada pelaksanaannya, penerapan dua metode tersebut sering menemui kendala. Kendala yang paling umum atau sering dijumpai adalah sumber daya manusia yang kurang mumpuni, sehingga penerapan dua metode tersebut masih sering menemui hambatan.

Objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah PT. Ayo Menebar Kebaikan. PT. Ayo Menebar Kebaikan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi bahan-bahan atau perlengkapan kimia yang dapat kita jumpai sehari-hari seperti parfum, sabun mandi, sabun cuci, pengharum laundry, dan hand sanitizer yang berlokasi di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 oleh Sidharta Padma Marta. Pada awalnya owner mengerjakan sendiri segala kegiatan usahanya, seiring berkembangnya usaha, perusahaan ini sekarang memiliki sampai 60 karyawan. Sebelum tahun 2017, perusahaan ini masih mengandalkan *offline based selling* atau penjualan melalui toko fisik offline, barulah ditahun 2017 perusahaan ini merubah model bisnisnya menjadi berbasis online. Pada tahun 2019 perusahaan ini melegalkan usaha mereka menjadi sebuah PT (Perseroan Terbatas). Sekilas nama dari perusahaan ini terkesan unik, tetapi didalam pemilihan nama ini terselip doa dari sang owner agar perusahaan ini mampu menyebarkan kebaikan baik kepada owner, komponen perusahaan, dan bangsa Indonesia.

TQM dan manajemen persediaan dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja operasional sebuah perusahaan. Tetapi apabila dalam proses penerapannya perusahaan tidak memiliki kapabilitas untuk menerapkan kedua metode tersebut, atau belum siap untuk menerapkan kedua metode tersebut perusahaan dapat mengalami kerugian-kerugian. Dalam penerapan TQM, komitmen dari seluruh *stakeholder* dari PT. Ayo Menebar Kebaikan, mulai dari manajer atas hingga karyawan kelas bawah. Di dalam PT. Ayo Menebar

Kebaikan, perusahaan ini sedang dalam tahap awal untuk menerapkan manajemen persediaan, sementara terkait penerapan TQM, perusahaan ini sudah menjalankan metode TQM.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih judul **“Pengaruh Manajaemen Persediaan dan TQM Terhadap Kinerja Operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan”** sebagai judul penelitian skripsi kali ini.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat memperbaiki celah-celah kekurangan terkait penerapan program TQM dan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menyusun strategi terkait manajemen persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Apakah manajemen persediaan berpengaruh terhadap kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan?

1.2.2. Apakah Total Quality Management berpengaruh terhadap kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1.3.1. Mengetahui dampak dari manajemen persediaan terhadap kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan.

1.3.2. Mengetahui dampak dari TQM terhadap kinerja operasional perusahaan di PT. Ayo Menebar Kebaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi perusahaan PT. Ayo Menebar Kebaikan: Sebagai pertimbangan dan sumber informasi bagi PT.Ayo Menebar Kebaikan dalam pelaksanaan manajemen persediaan dan penerapan TQM, sehingga dapat menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk kedepannya.
- 1.4.2 Bagi penulis Sebagai sarana menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terkait manajemen persediaan dan TQM serta penerapannya didalam PT. Ayo Menebar Kebaikan.
- 1.4.3 Bagi akademisi dan peneliti: Sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi celah yang belum dibahas tentang manajemen persediaan dan TQM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, yang memiliki kesamaan tema yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut diantaranya:

2.1.1 Influences of TPM and TQM Practices on Performance of Engineering Product and Component Manufacturers

Didalam jurnal ini peneliti melakukan penelitian di perusahaan yang memproduksi komponen permesinan di India. Peneliti melakukan penelitian terhadap 181 perusahaan dengan mengirim kuisisioner. Dari penelitian yang mereka lakukan, disimpulkan bahwa TQM memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Dipenelitian ini TQM diterapkan bersamaan dengan Total Productive Maintenance. TPM berisi tentang perawatan alat-alat yang digunakan untuk melakukan produksi. Dalam prakteknya penerapan TQM dan TPM dapat meminimalisir terjadinya kecacatan produksi atau terjadinya eror atau kesalahan operasional. oleh Saumyaranjan Sahooa, Sudhir Yadav.

2.1.2 Inventory Management and Performance of SMEs in the Manufacturing Sector of Harare

Jurnal ini meneliti perusahaan manufaktur kecil menengah di Harare, Zimbabwe. Dari hasil penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan metode just-in-time untuk

mengatur persediaan mereka, selain itu ditemukan bahwa penerapan manajemen persediaan dapat berpengaruh positive terhadap performa keuangan maupun operasional perusahaan. oleh Muchaendepi, Mbohwa C, Hamandishe, Kanyepe.

2.1.3 *Inventory Management in Supply Chain*

Dalam penelitian ini disebutkan cakupan dari manajemen persediaan yaitu waktu pengiriman bahan baku, biaya pengiriman, peramalan persediaan, manajemen aset, penilaian persediaan, keterjangkauan aset, tempat penyimpanan yang tersedia, manajemen kualitas, dan retur barang. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan manajemen persediaan akan berdampak positif bagi rantai pasokan perusahaan yang akan menguntungkan organisasi. Dengan adanya manajemen persediaan ini dapat membantu perusahaan untuk menghadapi ketidak pastian terkait permintaan pasar yang selalu berubah-ubah. oleh Deepesh Singha , Ajay Verma.

2.1.4 *TQM and performance: Is the relationship so obvious?*

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara TQM dan dampaknya pada performa organisasi. Dari penelitian ini disebutkan bahwa penerapan TQM belum tentu bisa mengangkat kinerja perusahaan dalam waktu singkat, karena hal ini dipengaruhi oleh banyak variabel salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menerapkan metode TQM. Oleh Pilar Corredor , Salomé Goñi.

2.1.5 TQM—A predecessor of ERP implementation

Jurnal ini menjelaskan hubungan antara TQM, ERP, manajemen operasi, kepuasan pelanggan, dan kinerja perusahaan dengan penerapan TQM dan ERP. Didalam jurnal ini dijelaskan bahwa ERP atau perencanaan sumber daya perusahaan dapat berhasil apabila didahului dengan TQM. Selain itu disebutkan adanya hubungan sebab akibat antara penerapan TQM dan performa operasional perusahaan. Penerapan ERP dan TQM berkontribusi positive terhadap performa operasional.oleh Ling Li, Carol Markowski, Li Xu, Edward Markowski.

2.1.6 Relationships between implementation of TQM, JIT, and TPM and manufacturing performance

TQM adalah suatu proses manufakturing yang bertujuan untuk memperbaiki secara terus menerus dan menjaga kualitas proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara meningkatkan keterlibatan manajemen, buruh, pemasok, dan pelanggan agar kebutuhan dan keinginan pelanggan dapat terpenuhi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan TQM akan berhasil apabila semua pihak dapat berkomitmen untuk meningkatkan kualitas operasional mereka. oleh Kristy O. Cua a, Kathleen E McKone , Roger G. Schroeder.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Variabel	kesimpulan
1.	Saumyaranjan	2020	<i>Influences of</i>	X1:	TQM memiliki
	Sahooa, Sudhir Yadav.		<i>TPM and TQM Practices on Performance of Engineering Product and Component Manufacturers</i>	TQMX2: TPM Y: Performa Produksi	pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan
2.	Muchaendepi, Mbohwa C, Hamandishe, Kanyepe.	2019	<i>Inventory Management and Performance of SMEs in the Manufacturing Sector of Harare</i>	X: Manajemen Persediaan Y: Performa Perusahaan	penerapan manajemen persediaan dapat berpengaruh positive terhadap performa keuangan maupun operasional perusahaan.

					berdampak positif
3.	Deepesh Singha , Ajay Verma.	2017	<i>Inventory Management in Supply Chain</i>	X: Manajemen Persediaan Y: Rantai Pasokan	Penelitian rantai pasokan menyatakan perusahaan yang penerapan manajemen persediaan akan menguntungkan organisasi. Dengan adanya manajemen persediaan ini dapat membantu perusahaan untuk menghadapi ketidak pastian terkait permintaan pasar yang selalu berubah-ubah

4.	Pilar Corredor , Salomé Goñi	2010	<i>TQM and performance: Is the relationship so obvious?</i>	X: TQMY: Performa Perusahaan	Dari penelitian ini disebutkan bahwa penerapan TQM belum tentu bisa mengangkat
					kinerja perusahaan dalam waktu singkat, karena hal ini dipengaruhi oleh banyak variabel salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menerapkan metode TQM.

5.	Ling Li, Carol Markowski, Li Xu, Edward Markowski.	2008	<i>TQM—A predecessor of ERP implementation</i>	X1: TQMX2: ERPY: Peforma Operasional Perusahaan	Didalam jurnal ini dijelaskan bahwa ERP atau perencanaan sumber daya perusahaan dapat berhasil apabila didahului dengan TQM. Selain itu disebutkan adanya hubungan
----	---	------	--	--	--

					<p>sebab akibat antara penerapan TQM dan performa operasional perusahaan. Penerapan ERP dan TQM berkontribusi positive terhadap performa operasional.</p>
6.	Kristy O. Cua, Kathleen E McKone, Roger G. Schroeder	2001	<i>Relationships between implementation of TQM, JIT, and TPM and manufacturing performance</i>	X1: TQM X2: TPM X3: JIT Y: Performa Manufaktur	<p>Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan TQM akan berhasil apabila semua pihak dapat berkomitmen untuk meningkatkan</p>

					kualitas operasional mereka.
--	--	--	--	--	------------------------------------

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Operasional

Manajemen operasi berasal dari studi produksi atau manajemen perfabrikan, manajemen operasional mensinergikan antara proses produksi dan pelayanan jasa (Robert Lowson;2002).

Menurut Rony Edward Utama,dkk (2019) operasi adalah serangkaian kegiatan pengolahan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, sumber daya manusia, dan sumber modal, menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Sedangkan manajemen adalah sebuah proses pengaturan atau pengawasan yang bertujuan agar tercapainya efisiensi. Dapat disimpulkan dari dua definisi tersebut manajemen operasi berarti proses mengatur atau mengawasi penggunaan faktor produksi menjadi barang yang memiliki nilai lebih, serta mencapai tingkat efisiensi operasional agar perusahaan dapat meraih profit maksimal.

2.2.2 Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management adalah suatu teori yang muncul pasca perang dunia ke dua. Teori ini dipopulerkan oleh Edward Deming untuk membantu insinyur dan teknisi untuk meningkatkan mutu produksi menggunakan metode-metode statistika (Rony Edward Utama,dkk ; 2019).

Mengutip kutipan dari buku “Manajemen Operasi” karya Rony Edward,dkk , Tobin (1990) menjelaskan bahwa TQM adalah suatu proses atau kegiatan untuk memperbaiki setiap fase operasional secara terus menerus agar tercapai keunggulan kompetitif. Witcher yang dikutip dari buku “Manajemen Operasi” menjelaskan aspek-aspek penting dalam penggunaan TQM yaitu :

- Total: total berarti bahwa setiap elemen yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan mulai dari pemasok sampai ke pelanggan harus dilibatkan dalam proses penerapan TQM.
- Quality: kualitas mengindikasikan apakah keinginan dan kebutuhan pelanggan sudah terpenuhi.
- Management: manajemen memastikan bahwa seluruh komponen perusahaan dapat berkomitmen terhadap penerapan TQM.

Menurut Feigenbaum (1991) yang dikutip oleh Rony Edward,dkk, TQM adalah suatu sistem yang merangkum secara menyeluruh terkait kepuasan pelanggan mulai dari pemenuhan kebutuhan mereka dari tahap pemesanan, penentuan harga, dan impresi penggunaan produk dalam periode tertentu.

Kristy O Cua, dkk (2006) TQM adalah suatu proses manufaktur yang bertujuan untuk memperbaiki secara terus menerus dan menjaga kualitas proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara meningkatkan keterlibatan manajemen, buruh, pemasok, dan pelanggan agar kebutuhan dan keinginan pelanggan dapat terpenuhi.

Menurut Chung WK (2001) yang dikutip dari jurnal "*The Total Quality Management Journey Of Malaysian Building Contractors*" oleh Idris Othman, dkk TQM adalah sebuah filosofi yang membantu perusahaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dari barang yang diproduksi oleh perusahaan. Kriteria penilaian TQM menurut Malcolm Baldrige National Quality Awards (MBNQA) yang dikutip dari jurnal *The integration of TQM and technology/R&D management in determining quality and innovation performance* oleh Daniel I. Prajogo dan Amrik S. Sohal ada enam kriteria penilaian TQM yaitu: kepemimpinan, strategi dan perencanaan, fokus pelanggan, analisis informasi, manajemen manusia, dan manajemen proses.

2.2.3 Manajemen Persediaan

Persediaan adalah material atau sumber daya yang disimpan guna memenuhi suatu tujuan, seperti bahan baku untuk produksi, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang mesin produksi. Persediaan dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi, barang jadi, dan suku cadang atau *spare part*. Persediaan dapat disebut sebagai sumber dana yang menganggur atau berhenti dikarenakan persediaan yang belum terpakai terikat dengan dana dan tidak dapat digunakan untuk keperluan lain (Freddy; 2000, yang dikutip oleh Rusdiana;2014).

Menurut Ristono (2009) persediaan adalah barang simpanan yang akan digunakan dalam suatu kegiatan penjualan. Sistem inventaris adalah seperangkat aturan dan kontrol yang memantau dan menentukan tingkat

inventaris tingkat stok yang harus dipegang saat stok perlu diisi, dan berapa yang harus diserahkan. Sistem ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk kegiatan produksi, dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat (Rony Edward,dkk; 2019).

Dikutip dari buku Manajemen Operasi oleh Rusdiana, persediaan merupakan bagian inti dari modal kerja atau usaha dan aktiva lancar perusahaan yang dapat berubah-ubah setiap waktu. Persediaan merupakan aktiva yang harus tersedia diperusahaan untuk memastikan kelancaran proses produksi perusahaan.

Cakupan dari manajemen persediaan yaitu waktu pengiriman bahan baku, biaya pengiriman, peramalan persediaan, manajemen aset, penilaian persediaan, keterjangkauan aset, tempat penyimpanan yang tersedia, manajemen kualitas, dan retur barang (Deepesh Singha , Ajay Verma; 2017).

Dari buku Manajemen Operasi oleh Rusdiana(2014) berdasarkan fungsi-fungsinya, persediaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

- *Lot-size-inventory*: yaitu pengadaan barang persediaan dalam jumlah yang besar guna mendapat harga yang lebih murah dan dapat menghemat biaya pengiriman barang persediaan.
- *Fluctuation stock*: pengadaan barang yang bertujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tak terduga atau ketidak pastian terkait permintaan yang tidak dapat diramalkan.

- *Anticipation stock*: persediaan yang diadakan untuk menghadapi segala ketidakpastian yang dapat diramalkan.
- Persediaan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori.

Menurut Dobler yang dikutip oleh Rony Edward, dkk beberapa klasifikasi persediaan yang digunakan perusahaan yaitu:

- Persediaan produksi: persediaan produksi adalah semua bahan yang digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian dari produk. Persediaan produksi dibagi dua yaitu item khusus yang dibuat secara spesifik untuk keperluan perusahaan dan item standar yang dibuat secara umum.
- Persediaan MRO (*Maintenance, Repair, and Operating supplies*) : persediaan MRO adalah semua barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi barang ini bukan termasuk kedalam produk.
- Persediaan *In-Process* : barang dalam kategori ini adalah semua barang setengah jadi.
- Persediaan *Finished Goods* : adalah barang siap jual.

Salah satu fungsi dari kegiatan manajemen operasional diperusahaan adalah pengendalian persediaan atau *inventory control*. Penerapan pengendalian persediaan akan memiliki pengaruh terhadap fungsi manajerial yang lain yaitu manajemen operasional, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Dalam prakteknya akan sering terjadi konflik atau permasalahan antar departemen tersebut. Penerapan manajemen persediaan atau *inventory management* bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan antar ketiga departement tersebut. Manajemen persediaan mengkoordinasikan antara kekurangan dan kelebihan bahan baku serta

kegiatan belanja bahan baku pada sejumlah tahapan dan proses dan tempat yang berkaitan (Rusdiana; 2014).

Menurut Waluyo (2011) yang dikutip oleh Rusdiana (2014) manajemen persediaan adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau kontrol terkait kebutuhan material/persediaan barang sehingga kegiatan operasi dapat dilaksanakan secara tepat waktu dan disisi lain investasi persediaan barang atau material dapat ditekan atau dipangkas secara optimal.

Manajemen persediaan atau *inventory management* adalah suatu sistem manajemen yang berfungsi untuk merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi persediaan dengan kebijakan-kebijakan :

- *re-order point* atau waktu pemesanan kembali barang atau material
- Jumlah item barang yang harus dipesan kembali
- Rata-rata level persediaan yang harus dijaga.

Manajemen persediaan memiliki tujuan untuk menyelesaikan sasaran atau target yang memiliki potensi untuk memaksimalkan pelayanan pada pelanggan, mengoptimalkan efisiensi pembelian barang produksi, meminimalkan investasi terkait stok persediaan, dan memaksimalkan profit atau keuntungan perusahaan (Rusdiana;2014)

Manajemen persediaan memiliki beberapa fungsi-fungsi utama diantaranya (Rusdiana;2014) :

- Fungsi *Decoupling*: persediaan *decoupling* memungkinkan perusahaan untuk memenuhi semua

permintaan tanpa bergantung kepada pemasok.

- Fungsi *Economic Lot Sizing*: tujuan dari fungsi ini adalah melakukan pengumpulan persediaan barang agar perusahaan dapat tetap berproduksi dan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal agar dapat menekan biaya produksi barang.
- Fungsi Antisipasi: dalam pengadaan bahan baku, perusahaan akan menghadapi banyak ketidakpastian dan resiko, seperti lama waktu pengiriman, harga bahan baku yang naik turun, dan ketersediaan bahan baku oleh pemasok. Agar proses produksi perusahaan dapat terus berjalan tanpa hambatan, perusahaan sebaiknya melakukan pembelian persediaan musiman.

Menurut Zulian Yamit (2011) manajemen persediaan memiliki 3 fungsi dan tujuan yaitu:

- Untuk menghadapi ketidakpastian terkait permintaan yang mendadak.
- Untuk mengantisipasi ketidakpastian dari pemasok.
- Untuk mengantisipasi ketidakpastian terkait waktu pengiriman bahan.

Perusahaan harus menerapkan sistem manajemen persediaan yang proaktif untuk mengatasi ketidakpastian maupun untuk menghadapi tantangan-tantangan terkait manajemen persediaan perusahaan. Tantangan terhadap penerapan manajemen persediaan dapat berasal baik dari dalam maupun luar perusahaan. Tantangan tersebut memiliki kaitan yang erat dengan tujuan diadakannya persediaan diantaranya: untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan, untuk memperlancar proses produksi, untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan baku, dan untuk menghadapi fluktuasi harga (Zamit;2011).

Manajemen inventaris harus dilaksanakan dengan benar, ini berguna untuk mengetahui dengan pasti harga pokok penjualan yang telah terjual. Apalagi untuk menjamin kelancaran arus barang, perlu menyimpan catatan semua penerimaan barang mulai dari pemasok, barang yang dipesan oleh pelanggan, diskon bahan baku dalam proses produksi, barang yang dijual, barang dikembalikan oleh pelanggan dan koreksi (adaptasi) barang. Berdasarkan catatan ini, perusahaan bisa mengetahui barang mana yang kelebihan stok dan yang mana yang harus diatur ulang karena stok menipis (Rony Edward,dkk;2019).

Tujuan akhir dalam menerapkan manajemen persediaan adalah untuk meminimalkan biaya dalam perubahan tingkat persediaan. Agar dapat mengoptimalkan biaya persediaan yang optimum diperlukan jawaban dari dua pertanyaan yaitu kapan melakukan pemesanan dan berapa jumlah bahan yang harus dipesan oleh perusahaan (Zamit;2011). oleh karena itu perusahaan bisa menerapkan EOQ agar manajemen persediaan lebih dapat optimal.

2.2.4 Economic Order Quantity (EOQ)

Pengendalian persediaan sangat penting untuk kelangsungan proses produksi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun salah satu metode paling sering digunakan dalam persediaan, yaitu menggunakan sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) (Garrison;1997).

Persediaan barang yang tersedia dan telah digunakan untuk proses produksi, harus dikirim ulang untuk memenuhi kebutuhan proses

manufaktur yang akan dilakukan. Jadi, untuk bisa memenuhi kebutuhan penyimpanan bahan-bahan tersebut unit kerja yang bertanggung jawab di perusahaan harus melakukan pemesanan ulang. Kuantitas pesanan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah pesanan apa yang dapat menyeimbangkan biaya pesanan dengan biaya penyimpanan, dan kapan biaya tersebut telah diseimbangkan sehingga total biaya persediaan dapat diminimalkan (Mecimore dan Weeks; 1998, yang dikutip oleh Gugun Maulana;2018).

Untuk menekan biaya persediaan, ada beberapa opsi yang bisa dilakukan seperti memesan dalam jumlah besar untuk menekan biaya pengiriman dan menambah diskon pembelian, atau dengan membeli dalam jumlah kecil untuk mengurangi biaya penyimpanan dan mengoptimalkan arus kas. Kedua solusi tersebut merupakan bagian dari EOQ. Dalam penerapannya EOQ menyoroti masalah-masalah penting seperti biaya pemesanan dan biaya penimbunan barang (Brown;2006).

Konsep *Economic Order Quantity* diciptakan untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas barang yang harus dipesan oleh perusahaan, dengan menggunakan biaya simpan dan biaya pesan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pemesanan bahan baku (Zulian Yamit;2011).

Menurut Brown (2006), EOQ memiliki beberapa kekurangan seperti permintaan yang tetap, dan kurang fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Selain itu kendala juga akan dihadapi dalam penyusunan

EOQ yaitu :

- Biaya diketahui dan tidak bervariasi.
- Biaya pembelian bahan baku dan biaya pemesanan ulang bersifat tepat .
- Dalam EOQ ‘satu pengiriman’ membuat pembeli menanggung biaya kepemilikan stok barang sampai barang tersebut digunakan.

Dapat disimpulkan dari poin-poin tersebut bahwa sistem EOQ kurang fleksibel dalam menghadapi segala ketidakpastian.

2.2.5 Kinerja Operasional

Menurut Wibowo (2007: 67), (yang dikutip oleh Novia Tamara;2020) menyatakan bahwa kinerja terlihat sebagai proses atau hasil kerja. Kinerja adalah sebuah proses tentang bagaimana bekerja untuk mencapai hasil.

Menurut Daft (2010), (yang dikutip oleh Novia Tamara;2020), efisiensi operasional adalah sebuah ranah manajemen yang juga mengkhhususkan diri dalam produksi barang dan jasa menggunakan alat dan teknik khusus untuk menyelesaikannya masalah produksi. Kinerja operasional adalah penerapan kegiatan manajerial yang dilakukan dalam pemilihan, desain, pembaruan, layanan dan pengawasan sistem produksi.

Menurut Moehariono (2009) (yang dikutip oleh Novia Tamara;2020) didalam perusahaan ada tiga jenis kinerja yaitu kinerja operasi, kinerja administratif, dan kinerja stratejik.

TQM memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi

operasional. Ini berarti implementasi yang lebih efektif. Praktek TQM yang dilakukan akan meningkatkan efisiensi yang ada. Dalam penerapan Total Quality Management (TQM), kepuasan pelanggan tidak akan tercapai jika kualitas produk yang diperoleh berkualitas rendah. Produk yang baik tidak akan tercapai jika pekerja tidak bekerja secara teratur dan optimal. Jika pilar-pilar TQM di perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan terlihat dalam kepuasan pelanggan yang meningkat, kualitas yang lebih baik dan kualitas produk terkini dan karyawan yang efisien. Selain itu, perusahaan akan mendapatkan keuntungan meningkatkan efisiensi operasional di perusahaan (Novita Tamara;2020).

2.2.6 Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Operasional

Menurut Feigenbaum (1991) yang dikutip oleh Rony Edward,dkk, TQM adalah suatu sistem yang merangkum secara menyeluruh terkait kepuasan pelanggan mulai dari pemenuhan kebutuhan mereka dari tahap pemesanan, penentuan harga, dan impresi penggunaan produk dalam periode tertentu.

Menurut pendapat saya penerapan TQM dapat meningkatkan kinerja operasional dikarenakan dalam penerapan TQM akan memberi dampak baik bagi perusahaan maupun pelanggan. Dalam penerapan TQM diharapkan hasil produk atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga angka cacat produk dapat ditekan semaksimal mungkin, dan dengan kualitas produk yang baik maka pelanggan akan merasa puas dengan produk atau jasa yang kita berikan.

Menurut Sandhy (2017) TQM memiliki dampak yang signifikan tentang efisiensi operasional. Ini berarti implementasi yang lebih efektif penerapan TQM yang dilakukan akan meningkatkan efisiensi bisnis. Jadi penelitian ini menambahkan satu keuntungan dari pengaplikasian TQM di perusahaan. Dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), kepuasan pelanggan tidak akan tercapai jika kualitas produk yang diperoleh berkualitas rendah. Produk yang baik tidak akan tercapai jika pekerja tidak bekerja secara teratur, dan tanpanya karyawan yang bekerja sesuai SOP maka kinerja karyawan tidak akan dapat bekerja secara maksimal, kepemimpinan yang dapat melakukan kepemimpinan dengan baik. Jika pilar-pilar TQM di perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik, maka terlihat dalam kepuasan pelanggan yang meningkat, kualitas yang lebih baik dan kualitas produk terkini dan pengarahan karyawan yang efisien. Selain itu, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya efisiensi operasional di perusahaan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Operasional

Menurut Feigenbaum (1991), yang dikutip oleh Rony Edward, TQM adalah suatu sistem yang merangkum kepuasan pelanggan secara komprehensif, mulai dari pemenuhan kebutuhannya, dari tahap pemesanan, penetapan harga dan pengalaman menggunakan produk pada waktu tertentu. Menurut pendapat saya penerapan TQM dapat

meningkatkan kinerja operasional dikarenakan dalam penerapan TQM akan memberi dampak baik bagi perusahaan maupun pelanggan. Dalam penerapan TQM diharapkan hasil produk atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga angka cacat produk dapat ditekan semaksimal mungkin, dan dengan kualitas produk yang baik maka pelanggan akan merasa puas dengan produk atau jasa yang kita berikan.

Menurut Sandhy (2017) TQM memiliki dampak yang signifikan tentang efisiensi operasional. Ini berarti implementasi yang lebih efektif penerapan TQM yang dilakukan akan meningkatkan efisiensi bisnis. Jadi penelitian ini menambahkan satu keuntungan dari pengaplikasian TQM di perusahaan. Dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), kepuasan pelanggan tidak akan tercapai jika kualitas produk yang diperoleh berkualitas rendah. Produk yang baik tidak akan tercapai jika pekerja tidak bekerja secara teratur, dan tanpanya karyawan yang bekerja sesuai SOP maka kinerja karyawan tidak akan dapat bekerja secara maksimal, kepemimpinan yang dapat melakukan kepemimpinan dengan baik. Jika pilar-pilar TQM di perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik, maka terlihat dalam kepuasan pelanggan yang meningkat, kualitas yang lebih baik dan kualitas produk terkini dan pengarahan karyawan yang efisien. Selain itu, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya efisiensi operasional di perusahaan.

H1: TQM berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

2.3.2 Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional

Persediaan adalah material atau sumber daya yang disimpan guna memenuhi suatu tujuan, seperti bahan baku untuk produksi, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang mesin produksi. Persediaan dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi, barang jadi, dan suku cadang atau *spare part*. Persediaan dapat disebut sebagai sumber dana yang menganggur atau berhenti dikarenakan persediaan yang belum terpakai terikat dengan dana dan tidak dapat digunakan untuk keperluan lain (Rusdiana;2014).

Sistem inventaris adalah seperangkat aturan dan kontrol yang memantau dan menentukan tingkat inventaris tingkat stok yang harus dipegang saat stok perlu diisi, dan berapa yang harus diserahkan. Sistem ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk kegiatan produksi, dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat (Rony Edward,dkk; 2019).

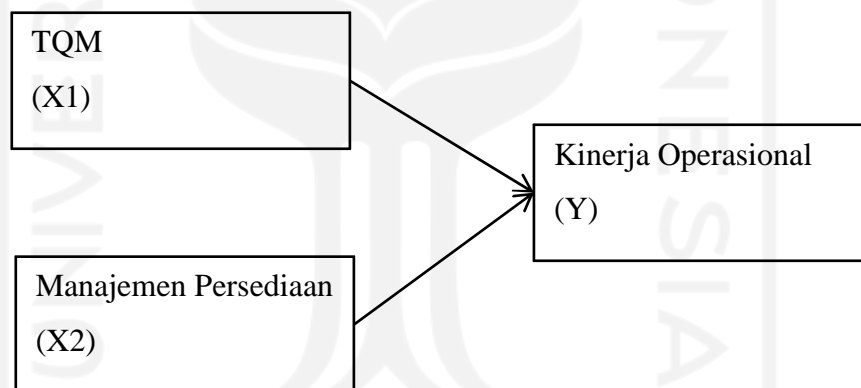
Dengan menerapkan manajemen persediaan beberapa manfaat yang ingin didapat diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan dan keinginan pelanggan karena stok barang perusahaan terjamin, meminimalisir cacatnya bahan baku produksi, dan memastikan kegiatan produksi tetap berjalan dengan lancar. Dari beberapa teori diatas saya menyimpulkan hipotesa bahwasannya manajemen persediaan dapat meningkatkan kinerja operasional.

H2: Manajemen Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap

Kinerja Operasional.

2.4 Kerangka Pemikiran

Manajemen Persediaan dan TQM dapat menjadi alat atau metode untuk meningkatkan kinerja operasional sebuah perusahaan. TQM dapat meminimalisir atau mengurangi jumlah produk yang cacat atau mengalami malfungsi. Sedangkan manajemen persediaan dapat memastikan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan, serta dapat meminimalisir cacat produk dengan metode penyimpanan bahan baku atau material produksi yang baik dan benar. Dari latar belakang dan landasan teori maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel independen, satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental, yang relatif mudah. Penelitian mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh pada keadaan subjek atau fenomena dalam sebuah populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis dapat dibuktikan atau ditolak.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuisisioner yang akan ditujukan kepada owner dan manajer operasional dari PT. Ayo Menebar Kebaikan. Alat ukur yang digunakan adalah variabel dependent dan variabel independent.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik PT. Ayo Menebar Kebaikan yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Uma Sekaran;2003).

Sedangkan menurut Suigiyono (2016) variabel penelitian adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti atau penulis untuk dikaji atau dipelajari sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi terkait untuk ditarik kesimpulan.

3.2.1 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi factor yang berlaku dalam Investasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu, menemukan variabel yang memengaruhinya), untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah (Uma Sekaran;2013).

Sedangkan menurut Sugiyono (2016) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah **Kinerja**

Operasional (Y).

3.2.2 Variabel Independent

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir (Uma Sekraran;2003).

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen.

Dalam penelitian ini variabel independent nya adalah **Total Quality Management (TQM) (X1) dan Manajemen Persediaan (X2)**.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Agar lebih mudah variabel akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Dimensi
-----	----------	----------------------	-------------------

1.	Manajemen Persediaan	Sistem inventaris adalah seperangkat aturan dan kontrol yang memantau dan menentukan tingkat inventaris tingkat stok yang harus dipegang saat stok perlu diisi, dan berapa yang harus diserahkan. Sistem ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk kegiatan produksi, dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat (Rony Edward,dkk; 2019).	-stok persediaan-waktu pemesanan ulang bahan baku - kuantitas pemesanan bahan baku-biaya penyimpanan
----	-------------------------	--	---

2.	<i>Total Quality Management (TQM)</i>	Kristy O Cua,dkk (2006) TQM adalah suatu proses manufakturing	-kepemimpinan-kepuasan pelanggan-kualitas produk
----	---------------------------------------	--	--



		<p>yang bertujuan untuk memperbaiki secara terus menerus dan menjaga kualitas proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara meningkatkan keterlibatan manajemen, buruh, pemasok, dan pelanggan agar kebutuhan dan keinginan pelanggan dapat terpenuhi. TQM adalah suatu proses atau kegiatan untuk memperbaiki setiap fase operasional secara terus menerus agar tercapai keunggulan kompetitif (Rony Edward,dkk; 2019).</p>	
--	--	--	--

3.	Kinerja Operasional	Menurut Wibowo (2007: 67), (yang dikutip oleh Novia Tamara;2020) menyatakan bahwa kinerja terlihat sebagai proses atau hasil kerja. Kinerja adalah sebuah proses tentang bagaimana bekerja untuk mencapai hasil.	-kualitas produk yang dihasilkan-kualitas pelayanan terhadap pelanggan-efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan
----	---------------------	--	---

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sumber data dalam penelitian adalah entitas dimana data tersebut dapat diperoleh, dibutuhkan populasi untuk memperoleh sumber data tersebut. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau entitas yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh ilmuwan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). populasi dari penelitian ini adalah owner dari perusahaan, manajer operasional perusahaan, dan staff-staff PT. Ayo Menubar Kebaikan, yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan yang dianggap mampu atau *capable*

untuk menjawab pertanyaan seputar kegiatan operasional didalam perusahaan.

3.3.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Menurut Sekaran (2006), sampel adalah sebagian dari populasi. bagian Jumlah dan karakteristik populasi.

Dalam menentukan sample ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kapabilitas sample yang akan diteliti, waktu yang dimiliki oleh peneliti, dan dana yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) peneliti dapat menggunakan *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *non-probability sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menyediakan peluang yang setara untuk setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono;2016). penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memperhatikan karakteristik tertentu.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena hanya ada sebagian populasi yang memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk menjadi sample dari penelitian. Sample penelitian yang dipilih adalah:

- Pemilik perusahaan PT. Ayo Menebar Kebaikan
- Manajer operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan

- Staff-staff yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi atau operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan

Dengan jumlah sample kurang lebih 30-40 orang yang akan mengisi kuisisioner atau diwawancarai. Menurut Cohen, et.al, (2007) semakin besar sample dari populasi yang akan diteliti maka akan semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikutip dari Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006) data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari para pihak pertama oleh peneliti dalam kaitannya dengan variabel untuk tujuan tertentu studi.

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

3.4.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, diagram dan gambar, misalnya literatur dan teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara dengan

pemilik perusahaan.

3.4.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang diberikan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. (Sugiyono; 2016). dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari melakukan kuisisioner yang ditujukan kepada pemilik, manajer operasional, dan staff yang terlibat dalam proses produksi atau operasional perusahaan.

3.4.1.3 Data Primer

Data primer adalah data yang berisikan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber data utama adalah responden individu, kelompok fokus, dan internet sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke perusahaan PT. Ayo Menebar Kebaikan.

3.4.1.4 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan

dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri melalui media, situs web, internet, dan lain lain (Uma Sekarang 2011). sedangkan menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari website PT. Ayo Menebar Kebaikan, jurnal-jurnal, buku, dan internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuisisioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner. Menurut KBBI kuisisioner adalah survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan jawaban dari kelompok, individu yang dipilih melalui wawancara pribadi atau daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirim satu set pernyataan tertulis yang diminta untuk ditanggapi oleh responden. Yang bertujuan untuk mendapatkan data dampak pengaruh penerapan TQM dan manajemen persediaan terhadap kinerja operasional

perusahaan. Data yang digunakan dalam kuisisioner ini didapat dari populasi penelitian yaitu pemilik perusahaan, manajer operasional, dan staff-staff yang terlibat dalam proses operasional didalam PT. Ayo Menebar Kebaikan.

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini harus disusun berdasarkan indikator yang ada dijelaskan dalam tabel operasional variabel yang relevan pertanyaan yang harus ditanyakan setiap responden lebih jelas dan tepat. Data dijelaskan dalam tabel operasi variabel yang bersifat kualitatif akan ditransformasikan ke dalam bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun teknik penilaian umum teknik skala Likert digunakan dalam kuesioner penelitian. Menurut Sugiyono (2016) konsep skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Kriteria penilaian untuk alternatif jawaban tiap item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Netral / Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang ada pada benda uji dengan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden valid. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya ada pada subjek penelitian. Jika sampel penelitian representatif, instrumen penelitian akurat dan reliabel, cara pengumpulan dan analisis datanya benar, maka penelitian tersebut akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono; 2016). kuisisioner dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2005), uji reliabilitas merupakan alat ukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Studi ini dapat diuji dengan Alpha Cronbach. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki faktor reliabilitas 0,60 atau lebih. . Setelah melakukan menguji instrumen penelitian adalah langkah selanjutnya pilih metode analisis data yang digunakan dan jalankan untuk menguji hipotesis

penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu detail dan penjelasan secara ekstensif dalam bentuk kalimat yang berkaitan dengan data penelitian. Data tersebut biasanya dimasukkan dalam bentuk tabel dan analisis dibuat berdasarkan data pada tabel. Statistik deskriptif adalah statistik yang menyajikan data menggunakan tabel, bagan, piktogram, penghitungan penyebaran data dengan menghitung rata-rata dan deviasi standar dan perhitungan persentase. Statistik Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, analisis regresi, dan perbandingan sampel dan data populasi (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolirenitias

Menurut Ghozali (2012), uji kolinearitas ditujukan untuk memastikan apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas . Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Anda juga dapat melihat collinearity dengan nilai toleransi dan koefisien inflasi varians (VIF). Jika ada toleransi lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 dikatakan tidak ada multikolonieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas adalah uji untuk memeriksa bahwa model regresi tidak ada varian antara sisa dari satu observasi ke observasi lainnya. Dimana:

> Jika ada pola tertentu, seperti titik yang sudah ada beberapa pola teratur (bergelombang, kemudian melebar mempersempit) dan kemudian menunjukkan bahwa hal itu telah terjadi heteroskedastisitas.

> Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Menurut Uma Sekaran (2006), analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap satu variabel terkait dengan skala interval. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan dampak yang disebabkan oleh indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan ini ada keduanya menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel dependen. uji linier berganda merupakan analisis yang lebih besar area uji linear sederhana.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Abdullah (2015)

Keterangan :

Y = Kinerja Operasional

β_1, β_2 = Regresi Koefisien

X1 = Manajemen Persediaan X2 = TQM

e = Kesalahan estimasi standar

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F

Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki berpengaruh simultan terhadap semua variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk pengujian, pengujian koefisien regresi atau uji-F secara simultan digunakan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak mengetahui apakah variabel independen sama (secara bersamaan) mempengaruhi variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan untuk menguji kriteia sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa semua variabel bebas pada saat yang sama dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.8.2 Uji T

Uji T dirancang untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan dependen . Ketahui dampak variabel yang sebagian independen dari variabel dependen digunakan uji-t. Uji regresi parsial atau uji-t digunakan untuk memeriksa apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak, mengetahui apakah variabel bebasnya adalah mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, itu adalah variabel TQM dan manajemen persediaan sangat penting bagi variabel kinerja operasional. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada Quick Look dan membandingkan nilai statistik T dengan break point menurut tabel di tingkat. Sebagai dasar pengambilan keputusan Tes kriteia berikut dapat digunakan:

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisa dan pembahasan terkait pengaruh manajemen persediaan dan TQM terhadap kinerja operasional perusahaan PT. Ayo Menebar Kebaikan.

4.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah pemilik, manajer bagian, dan staff atau karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan.

4.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
identitas kelamin responden

Keterangan	jumlah	presentase
Laki-laki	23	76,67%
Perempuan	7	23,34%
Total	30	100%

4.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Jabatannya

Tabel 4.2
Identitas responden berdasar jabatan

keterangan	jumlah	presentase
Pemilik	1	3,34%
Manajer bagian	2	6,67%
Karyawan	27	90%
Total	30	100%

4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Responden Terhadap Variabel Penelitian.

Analisis deskriptif dilaksanakan agar semua persepsi responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dapat diketahui. Pertanyaan kuisisioner yang diajukan terkait persepsi responden terhadap variabel manajemen persediaan, TQM, dan kinerja operasional yang terdapat di PT. Ayo Menebar Kebaikan.

Penentuan kriteria dalam penilaian membutuhkan sebuah interval, yang dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- Skor penilaian tertinggi = 5
- Skor penilaian terendah = 1
- Interfal =

Setelah menentukan nilai interval, maka didapat hasil batasan penilaian pada setiap variabel sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 = TQM, Manajemen Persediaan, dan Kinerja

Operasional Sangat Rendah

- 1,81 – 2,60 = TQM, Manajemen Persediaan, dan Kinerja Operasional perusahaan Rendah

- 2,61 – 3,40 = TQM, Manajemen Persediaan, dan Kinerja Operasional Cukup Tinggi

- 3,41 – 4,20 = TQM, Manajemen Persediaan, dan Kinerja Operasional perusahaan Tinggi

- 4,21 – 5,00 = TQM, Manajemen Persediaan, dan Kinerja Operasional Sangat Tinggi

4.2.1 Jawaban Responden Terkait Variabel TQM (X1)

Tabel 4.3
Jawaban responden terkait variabel TQM (X1)

item	N	Pearson Corellation	Mean	Keteranga
X1.1	30	.646	4,43	Sangat Tinggi
X1.2	30	.562	4,3	Sangat Tinggi
X1.3	30	.655	4,37	Sangat Tinggi
X1.4	30	.461	4,4	Sangat Tinggi
X1.5	30	.511	4,23	Sangat Tinggi
X1.6	30	.707	4,5	Sangat Tinggi
X1.7	30	.746	4,27	Sangat Tinggi
X1.8	30	.647	4,3	Sangat Tinggi
X1.9	30	.718	4,23	Sangat Tinggi
X1.10	30	.689	4,3	Sangat Tinggi
X1.11	30	.474	4,27	Sangat Tinggi
X1.12	30	.562	4,3	Sangat Tinggi
X1.13	30	.530	4,13	Tinggi

X1.14	30	.689	4,3	Sangat Tinggi
X1.15	30	.722	4,33	Sangat Tinggi
X1.16	30	.733	4,27	Sangat Tinggi
X1.17	30	.586	4,37	Sangat Tinggi
X1.18	30	.430	4,37	Sangat Tinggi
X1.19	30	.575	4,4	Sangat Tinggi
X1.20	30	.853	4,43	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil olah data pada tabel diatas, rata-rata *pearson correlation* nya adalah sebesar 0.624. oleh karena itu keterkaitan antara variabel TQM dan variabel Y atau kinerja operasional di PT. Ayo Menubar Kebaikan kuat karena mendekati angka 1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan TQM di PT. Ayo Menubar Kebaikan sudah baik, dan bisa memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

4.2.2 Jawaban Responden Terkait Variabel Manajemen Persediaan (X2)

Tabel 4.4
Jawaban responden terkait variabel Manajemen Persediaan (X2)

item	N	Pearson Corellation	Mean	Keterangan
X2.1	30	.593	4,37	Sangat Tinggi
X2.2	30	.572	4,17	Tinggi
X2.3	30	.694	4,27	Sangat Tinggi
X2.4	30	.660	4,3	Sangat Tinggi
X2.5	30	.764	4,23	Sangat Tinggi
X2.6	30	.655	4,4	Sangat Tinggi
X2.7	30	.618	4,17	Tinggi
X2.8	30	.692	4,23	Sangat Tinggi
X2.9	30	.737	4,03	Tinggi
X2.10	30	.530	3,9	Tinggi

X2.11	30	.425	3,4	Tinggi
X2.12	30	.681	3,9	Tinggi
X2.13	30	.616	4,23	Sangat Tinggi
X2.14	30	.641	4,37	Sangat Tinggi
X2.15	30	.522	4,2	Tinggi
X2.16	30	.655	4,2	Tinggi
X2.17	30	.686	3,8	Tinggi
X2.18	30	.508	3,93	Tinggi
X2.19	30	.662	3,83	Tinggi
X2.20	30	.585	4,17	Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil olah data dari variabel manajemen persediaan, rata-rata *pearson corelltion* nya sebesar 0.624. oleh karena itu keterkaitan antara variabel manajeen persediaan dengan variabel kinerja operasional kuat karena rata-ratanya mendekati 1 sebesar 0,624. Menurut responden manajemen persediaan memiliki peran positif terhadap kinerja operasional perusahaan, karena dengan penerapan manajemen persediaan yang baik dapat menjamin rantai pasokan perusahaan berjalan dengan baik, dan akan mempengaruhi kegiatan produksi perusahaan.

4.2.3 Jawabam Responden Terkait Variabel Kinerja Operasional (Y)

Tabel 4.5
Jawaban responden terkait variabel kinerja operasional (Y)

item	N	Pearson Corellation	Mean	Keterangan
Y1	30	.745	4.37	Sangat Tinggi
Y2	30	.758	4,5	Sangat Tinggi
Y3	30	.629	4,43	Sangat Tinggi

Y4	30	.727	4,23	Sangat Tinggi
Y5	30	.728	4,4	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil olah data variabel Y, ditemukan rata-rata *pearson corellation* sebesar 0,717. dengan rata-rata tersebut keterkaitan antara variabel kinerja operasional dengan variabel TQM dan Manajemen persediaan kuat karena mendekati angka 1. Responden beranggapan bahwa kinerja operasional sudah baik, dibuktikan dari angka cacat produksi yang berkurang, naiknya produktivitas, dan meningkatnya angka kepuasan pelanggan.

4.2.4 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata hitung (mean), standard deviasi, maximum, dan minimum. Berikut adalah hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Lampiran Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Keterangan
<i>Total Quality Management</i>	30	50	93	86.50	8.308
Manajamen persediaan	30	49	92	82.10	9.349
Kinerja Operasional	30	12	24	21.93	2.303
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Sebanyak 30 responden pada variabel *total quality management* memiliki skor minimal 50 dan skor maksimal 93. Kemudian diperoleh rata-rata sebesar 86,50 dengan standar deviasi sebesar 8,308.

4.3 Hasil Uji Validitas

Menjalankan uji validitas dalam suatu penelitian berguna untuk memastikan apakah butir-butir atau butir-butir dalam kuesioner itu penting atau tidak. Dalam penelitian ini, suatu item dapat dikatakan valid jika telah diperoleh nilai korelasi atau nilai signifikansi kurang dari $= 5\%$. Atau 0,05. Pengaturan level 5% berikut sebagai hasilnya korelasi atau hubungan antara setiap item dan nilai total semua item harus memberikan hasil yang signifikan (tidak acak) berdasarkan ukuran beberapa statistik.

4.3.1 Uji Validitas TQM (X1)

Tabel 4.7

Uji Variabel TQM

Variabel	Kode item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
TQM (X1)	X1.1	,000	Valid
	X1.2	,001	Valid
	X1.3	,000	Valid
	X1.4	,010	Valid
	X1.5	,004	Valid
	X1.6	,000	Valid

	X1.7	,000	Valid
	X1.8	,000	Valid
	X1.9	,000	Valid
	X1.10	,000	Valid
	X1.11	,008	Valid
	X1.12	,001	Valid
	X1.13	,003	Valid
	X1.14	,000	Valid
	X1.15	,000	Valid
	X1.16	,000	Valid
	X1.17	,001	Valid
	X1.18	,018	Valid
	X1.19	,001	Valid
	X1.20	,000	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil olah data diatas variabel TQM dinyatakan **valid** karena rata-rata nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 atau 5% . **Oleh karena itu, semua bagian atau item dari variabel TQM (X1) dinyatakan valid.**

4.3.2 Uji Validitas Manajemen Persediaan (X2)

Tabel 4.8
Uji variabel Manajemen Persediaan

Variabel	Kode Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Manajemen persediaan (X2)	X2.1	,001	Valid
	X2.2	,001	Valid
	X2.3	,000	Valid
	X2.4	,000	Valid
	X2.5	,000	Valid
	X2.6	,000	Valid
	X2.7	,000	Valid

	X2.8	,000	Valid
	X2.9	,000	Valid
	X2.10	,003	Valid
	X2.11	,019	Valid
	X2.12	,000	Valid
	X2.13	,000	Valid
	X2.14	,000	Valid
	X2.15	,003	Valid
	X2.16	,000	Valid
	X2.17	,000	Valid
	X2.18	,004	Valid
	X2.19	,000	Valid
	X2.20	,001	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen persediaan dinyatakan valid karena nilai Sig. (2-tailed) rata-ratanya lebih rendah dari 0.05 atau 5%. **Jadi seluruh item dari variabel manajemen persediaan (X2) dianggap valid.**

4.3.3 Uji Validitas Kinerja Operasional

Tabel 4.9

Uji Validitas Kinerja Operasional

Variabel	Kode item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kinerja Operasional (Y)	Y1	,000	Valid
	Y2	,000	Valid
	Y3	,000	Valid
	Y4	,000	Valid
	Y5	,000	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Hasil uji validitas terhadap kinerja operasional meunjukkan bahwa variabel kinerja operasional valid karena keseluruhan nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 atau 5%. **oleh karena itu variabel kinerja operasional (Y) dinyatakan valid.**

4.4 Hasil Uji Realibilitas

Untuk mendapatkan kuesioner yang baik, setelah perhitungan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Uji atau test realibilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas data penelitian. Dalam penelitian ini, tes reliabilitas ditentukan oleh koefisien alpha Cornbach (α). pertanyaan dianggap kredibel apabila koefisiennya $> 0,6$

4.4.1 Uji Realibilitas TQM (X1)

Tabel 4.10
Hasil uji realibilitas TQM

Cronbach alpha	N item	Keterangan
0.917	20	Reliabel

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa variabel TQM kredibel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0,917.

4.4.2 Uji Realibilitas Manajemen Persediaan (X2)

Tabel 4.11
Hasil uji realibilitas manajemen persediaan

Cronbach alpha	N items	Keterangan
0.917	20	Reliabel

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Hasil dari uji realibilitas terhadap variabel manajemen persediaan dianggap kredibel karena cronbach alpha nya sebesar 0,917 lebih besar daripada 0,6.

4.4.3 Uji Realibilitas Kinerja Operasional (Y)

Tabel 4.12

Hasil uji realibilitas kinerja operasional

Cronbach Alpha	N items	Keterangan
0.759	5	Reliabel

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Hasil dari uji realibilitas variabel kinerja operasional menunjukkan bahwa variabel kinerja operasional kredibel karena nilai cronbach alphanya sebesar 0,759.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang sudah kita miliki mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 4.13 Lampiran Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
30	0,957	0,05	Normal

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil kalkulasi data tersebut, data yang didapat bersifat **Normal** karena nilai signifikansi nya adalah 0,957 ($0,957 > 0,05$).

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependent dari penelitian ini.

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Toleranc e</i>	Vif	Nilai Kritis <i>Tolerance</i>	Nilai Kritis Vif	Keterangan
TQM	0,524	1,910	0,1	10	Tidak Multikolinearitas
Manajemen Persediaan	0,524	1,910	0,1	10	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari kalkulasi diatas, data tidak terjadi multikolinearitas karena nilai **TOLERANCE >0,1 dan VIF <10**.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk memeriksa bahwa model regresi tidak terdapat varian antara sisa dari satu observasi ke observasi lainnya.

Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Nilai Kritis	Keterangan
----------	-------------	--------------	------------

TQM	0,847	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Manajemen Persediaan	0,269	0,05	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari hasil kalkulasi data, tidak terjadi Heteroskedastisitas karena nilai **sig. >0,05**

4.5.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menyelidiki pengaruh simultan dari variabel independen pada satu variabel yang terkait dengan skala interval.

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.589	2.575		.617	.542
1 Total Quality Management	.140	.040	.504	3.486	.002
Manajamen persediaan	.101	.036	.408	2.826	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

$$\text{PERSAMAAN REGRESI: } Y = 2,575 + 0,504X_1 + 0,408X_2$$

Dari hasil persamaan tersebut ditemukan nilai konstanta sebesar 2,575. jadi apabila nilai variabel dari TQM dan manajemen persediaan dianggap konstan maka nilai kinerja operasional PT. Ayo Menebar Kebajikan sebesar 2,575.

Nilai koefisien regresi dari TQM adalah 0,504 , oleh karena itu TQM

berdampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan karena koefisien regresi linear variabelnya positif. Jadi apabila terjadi kenaikan terhadap TQM maka kinerja operasional perusahaan akan naik sebesar 0,504 per satu-satuan naik. Nilai koefisien regresi dari manajemen persediaan sebesar 0,408 dan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional karena koefisien regresi linear variabelnya positif. Setiap terjadi suatu kenaikan terhadap manajemen persediaan, maka nilai kinerja operasionalnya naik sebesar 0,408 per sekali naik.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F

Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap semua variabel dependen.

Tabel 4.17 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.418	2	54.209	32.204	.000 ^b
	Residual	45.448	27	1.683		
	Total	153.867	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

b. Predictors: (Constant), Manajemen persediaan, Total Quality Management

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Ada pengaruh *total quality management* dan manajemen persediaan secara simultan/bersama-sama terhadap kinerja operasional karena nilai signifikansi **0,000 < 0,05**

4.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.18 Uji T

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	a	keterangan
	Beta				
(Constant)		.617	.542		
1 TQM	.504	3.486	.002	0,05	Berpengaruh signifikan
Manajamen persediaan	.408	2.826	.009	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Dari kalkulasi data diatas maka ditemukan bahwa:

- > Terdapat pengaruh *total quality management* terhadap kinerja operasional karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ (**HIPOTESIS 1 DITERIMA**)
- > Terdapat pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja operasional karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ (**HIPOTESIS 2 DITERIMA**)

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan bukti empiris bahwa TQM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Penerapan TQM bertujuan untuk meningkatkan kualitas

perusahaan baik dari produksi maupun pelayanan secara terus menerus. Apabila TQM diterapkan secara menyeluruh sesuai dengan panduan atau prosedur yang ditetapkan akan memiliki pengaruh baik terhadap kinerja operasional perusahaan, karena dengan kualitas *output* yang baik akan membuat pelanggan puas dengan kualitas baik pelayanan maupun kualitas produk yang diproduksi oleh PT. Ayo Menebar Kebajikan.

Dari hasil analisis deskriptif yang didapat dari hasil kuisioner yang dilakukan di PT. Ayo Menebar Kebajikan menunjukkan bahwa TQM berpengaruh baik terhadap kinerja operasional, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepuasan pelanggan dan rendahnya angka cacat produk. Dalam praktek penerapan TQM di PT. Ayo Menebar Kebajikan mereka menggunakan bantuan metode OKR (*Objective Key Results*). OKR ini sudah diterapkan di beberapa perusahaan besar seperti Google. Inti dari penerapan OKR ini adalah mencatat semua hal yang berdampak buruk terhadap kegiatan operasional perusahaan maupun target-target yang harus dicapai dalam suatu periode, kemudian karyawan maupun manajer akan menuliskan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan atau mencapai target tertentu.

4.7.2 Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen persediaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan, maksudnya adalah apabila manajemen persediaan

dijalankan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) yang telah ditetapkan maka akan memiliki dampak yang baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Apabila manajemen persediaan tidak diterapkan dengan baik, bisa mengganggu kegiatan produksi perusahaan yang akan membuat proses operasional menjadi kacau. Dengan manajemen persediaan yang baik ini akan berpengaruh juga kepada kualitas barang yang dihasilkan, karena manajemen persediaan juga mengatur cara-cara menyimpan barang yang baik dan benar, mengingat PT. Ayo Menebar Kebaikan bergerak dibidang barang kimia untuk kebutuhan rumah sehari-hari yang memiliki resiko cukup besar apabila materialnya tidak dikelola atau disimpan secara baik.

Dari statistika deskriptif yang diperoleh dari jawaban kuisisioner terhadap karyawan, pemilik, dan manajer bagian di PT. Ayo Menebar Kebaikan menunjukkan bahwa penerapan manajemen persediaan sudah dilakukan dengan baik dan benar sesuai prosedur yang ditetapkan, dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini dibuktikan dari rendahnya angka kerusakan bahan baku, dan tidak terjadinya keterlambatan dalam melakukan pembelian ulang bahan baku untuk stok di gudang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan terkait TQM dan Manajemen Persediaan terhadap kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan diantaranya:

- Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa TQM (X1) memiliki pengaruh atau korelasi positif terhadap kinerja operasional perusahaan (Y).
- Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan Manajemen persediaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan (Y).
- Hasil analisis statistik deskriptif dari responden yang diteliti berpendapat bahwa TQM (X1) dan Manajemen persediaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja operasional perusahaan (Y).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya: jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden belum tentu sesuai dengan kondisi aktual dilapangan, dan adanya pandemi Covid-19 membuat penelitian menjadi kurang maksimal karena tidak bisa melakukan pengamatan langsung dikarenakan adanya protokol kesehatan yang berlaku.

5.3 Saran

Kinerja operasional di PT. Ayo Menebar Kebaikan sudah baik, hal ini

didukung dengan penerapan TQM dan Manajemen persediaan yang baik di perusahaan. Meski begitu perusahaan harus melakukan perbaikan dan evaluasi secara terus menerus terhadap prosedur atau standar dari penerapan TQM dan Manajemen persediaan agar perusahaan memiliki sistem yang kuat dan siap untuk menghadapi segala tantangan maupun ketidak pastian seperti dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Dalam penerapan TQM, perusahaan juga harus memperhatikan respon pelanggan agar perusahaan dapat memberikan barang yang berkualitas kepada pelanggan, sedangkan manajemen persediaan di perusahaan ini sudah baik, terbukti dari tidak ada penundaan produksi yang diakibatkan oleh ketidaktersediaan bahan baku di gudang dan rendahnya angka kerusakan bahan baku yang disimpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan. Edisi 1*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- A. Rusdiana ; Moch.Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia Alfabeta. Bandung
- Brown, steve ; Richard Lamming ; John Bessant ; Peter Jones. 2005. *Strategic Operation Management 2nd Edition*. Elsevier. Burlington
- Chung WK. 2001. *Benchmarking Singapores High-TQM Maturity Organisations*.
- Cohen, et al. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York. Routledge. 657 Hal.
- Cua, Kristy O. ; Kathleen E McKone ; Roger G. Schroeder. 2001. "Relationship between implementation of TQM, JIT and TPM and manufacturing performance," *Journal of Operations Management*, vol. 19, no. 6, pp. 675- 694.
- Daft. 2010. *Era Baru Manajemen Jilid1 Edisi 9*. Salemba Empat. Jakarta
- Deepesh Singha ; Ajay Verma. 2017. *Inventory Management in Supply Chain. Department of Mechanical Engineering, MANIT Bhopal*. India.
- Feignbaum, A. V. 1991. *Total Quality Control, 3 rd Ed*. McGraw-Hill. New York.
- Garrison, R. H. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan*. Penerbit ITB. Bandung.
- Ghozali, I .2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro . Semarang.
- Othman, S. ; Norfarahhanim; Mohd Ghani ; S. Woon Choon. *The Total Quality Management (TQM) journey of Malaysian building contractors*. Ain Shams Engineering Journal, <https://doi.org/10.1016/j.asej.2019.11.002>
- Indrajit, Richardus Eko; Richardus Djokopranoto. 2006. *Konsep Manajemen*. Grasindo.Jakarta.
- Ling Li; Carol Markowski; Li Xu; Edward Markowsk. 2008. *TQM—A predecessor of ERP implementat*. *Int. J. Production Economics* 115 569–580.
- Lowson, R.H. 2002. *Strategic Operations Management: The New Competitive*

Advantage. Routledge.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maulana, Gugun. 2018. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Manajemen Persediaan Berbasis Web Dengan Metode Rapid Prototyping (Studi Kasus Pt. Citra Shipyard)*. UII. Yogyakarta
- Mecimore, C. D., dan Weeks, J. K. 1998. *Production and Operations. Management*
- Moheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia. Bogor.
- Muchaendepi, Mbohwa C, Hamandishe, Kanyepe. 2019. *Inventory Management and Performance of SMEs in the Manufacturing Sector of Harare*. *Procedia Manufacturing* 33; 454–461.
- Pilar Corredor ; Salomé Goñi. 2010. *TQM and performance: Is the relationship so obvious?*. *Procedia Manufacturing* 728–735.
- Pujawan, I Nyoman; Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management.Edisi 2.:* Guna Widya. Surabaya.
- Rangkuti Freddy. 2000. *Manajemen Persediaan*, Edisi 4. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sahooa, Saumyaranjan ;Sudhir Yadav. 2020. *Influences of TPM and TQM Practices on Performance of Engineering Product and Component Manufacturers*. *Procedia Manufacturing* 43; 728–735.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Edisi 4*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2008 . *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Tamara, Novia. 2020. *Upaya Meredesain Layout Store Pada Pamella 6 Di Yogyakarta*. UII. Yogyakarta.
- Tobin, L. 1990. *The New Quality Landscape: Total Quality Management*, *Journal of System Management*. 41(11): 10-14.

Utama Rony Edward, Nurb Asni Gani, Jaharrudin, Andry Priharta. 2019. *Manajemen Operasi*. UM Jakarta Press. Jakarta

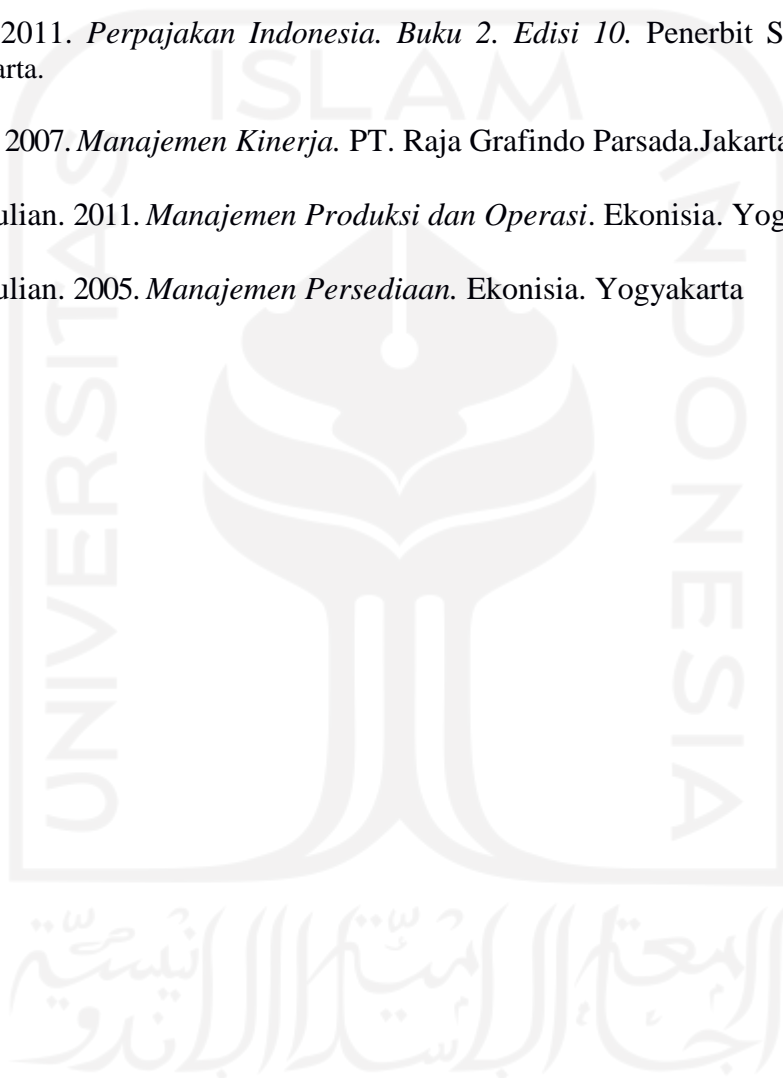
Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia. Buku 1, Edisi 10*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia. Buku 2, Edisi 10*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Parsada. Jakarta.

Yamit, Zulian. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Ekonisia. Yogyakarta

Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Persediaan*. Ekonisia. Yogyakarta



Lampiran I

Daftar Pertanyaan Kuisisioner

Petunjuk Pengisian Kuisisioner Kuisisioner ini terdiri atas dua jenis pertanyaan, pertanyaan A dan pertanyaan B. Pertanyaan A berisikan pertanyaan umum berupa identitas responden. Pertanyaan B berisikan pertanyaan khusus yang didalamnya berisikan 5 macam pilihan jawaban. Berikut pilihan jawaban beserta penjelasannya :1: Sangat Tidak Setuju2: Tidak Setuju3: Netral / Ragu-ragu4: Setuju5: Sangat Setuju

A. Pertanyaan Umum.

1. Nama : (Boleh Tidak Diisi)

2. Jenis Kelamin : Pria Perempuan

3. Pendidikan Terakhir :

4. Lama Bekerja :

5. Jabatan :

B. Pertanyaan Khusus.

1. Kuisisioner TQM. Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat.

no	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Perusahaan memiliki standar kualitas tertulis yang detail						
2	Dalam menerapkan TQM diperlukan pengawasan						
3	Perusahaan menyediakan pelatihan untuk menjamin karyawan memiliki standar						

	untuk menjamin kualitas						
4	Standar kualitas dievaluasi secara berkala						
5	Standar kualitas yang ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sumberdaya yang ada						
6	Pelaksanaan kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan						
7	Standar kualitas yang telah dirancang selalu sesuai dengan realitas dilapangan.						
8	Jika ada perbedaan kondisi antara realitas dengan standar kualitas maka perusahaan melakukan tindakan analisis dan perbaikan terhadap sistem						
9	Terdapat perbandingan antara kualitas produksi dengan kenyataan dilapangan.						
10	Proses produksi dilakukan dengan tepat waktu dan sesuai dengan kapasitas mesin.						
11	Standar kualitas dapat dikomunikasikan antar karyawan dan manajemen dengan jelas.						
12	Penyusunan standar kualitas produksi melibatkan seluruh lapisan perusahaan.						
13	Pemantauan kualitas produk sudah dilakukan dengan bantuan computer.						
14	Kualitas bahan baku dari pemasok sesuai standar kualitas perusahaan						
15	Adanya penerapan standar kualitas TQM						

	dapat menekan angka cacat produk.						
16	Adanya aktivitas peningkatan kemampuan karyawan secara berkala						
17	Pengendalian kualitas produksi dilakukan secara berkala						
18	Angka cacat produk dibawah batas maksimal kecacatan produk						
19	Komitmen seluruh lapisan perusahaan diperlukan dalam menerapkan TQM						
20	Penerapan TQM dapat menekan biaya <i>overhead</i> pabrik						

2. Kuesioner Manajemen Persediaan Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat.

no	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Penerapan manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.						
2	<i>Reorder point</i> yang tepat dapat mengoptimalkan manajemen persediaan perusahaan.						
3	Kuantitas pemesanan mempengaruhi manajemen persediaan perusahaan						
4	Fleksibilitas manajemen persediaan dapat membantu menghadapi ketidakpastiaan terkait persediaan						
5	Sistem persediaan diperbarui secara berkala.						

6	Pemilihan pemasok yang memiliki kredibilitas baik dapat mengoptimalkan manajemen persediaan.						
7	Lokasi pabrik dan pemasok berpengaruh terhadap persediaan perusahaan.						
8	Tumpukan bahan baku yang belum terpakai dapat membuat biaya penyimpanan naik.						
9	Bahan baku banyak yang mengalami kerusakan pada saat perpindahan proses produksi						
10	Perpindahan bahan baku dari mesin ke mesin masih banyak dilakukan secara manual.						
11	Penyimpanan bahan baku dan produk jadi berada digudang atau ruangan yang sama						
12	Biaya pemesanan dapat ditekan dengan jumlah pemesanan yang besar.						
13	Perusahaan menyediakan dua gudang atau membagi ruang gudang untuk menyimpan bahan baku dan bahan jadi						
14	Infrastruktur gudang dapat menjamin bahan baku aman						
15	Manajemen persediaan harus menyesuaikan kondisi pasar.						

16	Memiliki banyak pemasok dapat membantu manajemen persediaan lebih optimal						
17	Jarak perpindahan material dari satu proses keproses lainnya terlalu jauh						
18	Ruang penyimpanan memiliki standar yang diperlukan untuk menyimpan barang tertentu						
19	Penerapan manajemen persediaan yang baik berpengaruh positif terhadap <i>supply chain</i> perusahaan.						
20	Perusahaan memiliki kontrak tertulis dengan pemasok.						

3. Kuesioner Kinerja Operasional Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat.

no	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kinerja operasional yang baik dapat mengurangi angka cacat produksi.						
2	Kinerja operasional yang baik berbanding positif dengan kepuasan pelanggan.						
3	Kinerja operasional yang baik berbanding positif dengan produktivitas.						
4	Kinerja operasional dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi.						
5	Kinerja operasional yang baik dapat mempengaruhi kualitas produksi perusahaan.						

Lampiran 2

Uji validitas dan Realibilitas

X1(TQM)

Correlations

		X1
x1.1	Pearson	.646**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.2	Pearson	.562**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
x1.3	Pearson	.655**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.4	Pearson	.461*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
x1.5	Pearson	.511**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
x1.6	Pearson	.707**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x1.7	Pearson	.746**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
x1.8	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
x1.9	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
x1.10	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
x1.11	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2- tailed)	.008
	N	30
x1.12	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2- tailed)	.001
	N	30
x1.13	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2- tailed)	.003
	N	30
x1.14	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30
x1.15	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	30

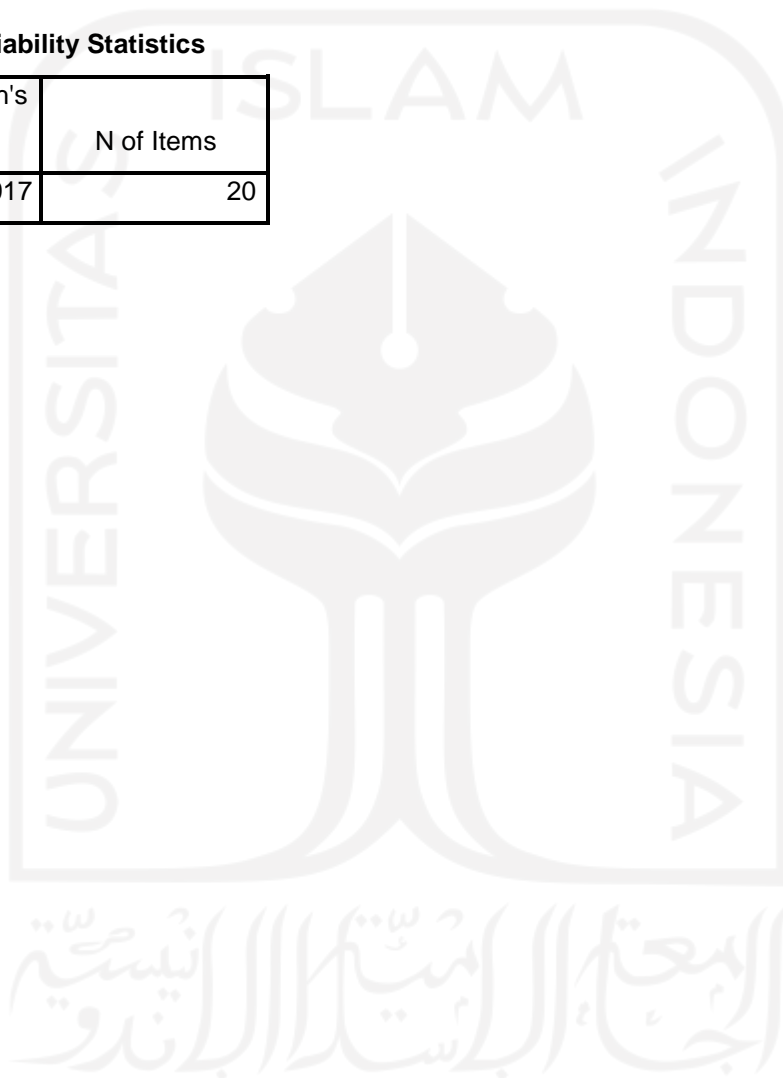
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x1.16	Pearson	
	Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
x1.17	Pearson	
	Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.001
x1.18	Pearson	
	Correlation	.430*
	Sig. (2-tailed)	.018
x1.19	Pearson	
	Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001
x1.20	Pearson	
	Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000
X1	Pearson	
	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20



X2 (Manajemen Persediaan)**Correlations**

		X2
x2.1	Pearson	.593**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.2	Pearson	.572**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.3	Pearson	.694**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.4	Pearson	.660**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.5	Pearson	.764**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.6	Pearson	.655**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
x2.7	Pearson	.618**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	

x2.8	Pearson	.692**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.9	Pearson	.737**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.10	Pearson	.530**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x2.11	Pearson	.425*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
x2.12	Pearson	.681**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.13	Pearson	.616**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.14	Pearson	.641**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.15	Pearson	.522**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
x2.16	Pearson	.655**

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.17	Pearson	.686**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.18	Pearson	.508**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
x2.19	Pearson	.662**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
x2.20	Pearson	.585**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X2	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Y (Kinerja Operasional)**Correlations**

		Y
y1	Pearson	.745**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
y2	Pearson	.758**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
y3	Pearson	.629**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
y4	Pearson	.727**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
y5	Pearson	.728**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
Y	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	5



Lampiran 3
Data Tabulasi
X1 TQM

NO	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10
1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
2	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5
3	4	5	4	4	4	4	2	4	2	4
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
6	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4
9	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
10	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
15	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4
17	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
18	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
19	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5
20	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
22	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
23	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4

24	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4
25	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
26	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
NO	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10
28	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
29	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3
30	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4

NO	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	x1.20
1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
6	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
9	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
10	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
15	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5
16	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
18	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5

19	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
20	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
21	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
22	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5
23	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5
24	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
NO	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	x1.20
25	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5
26	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5
27	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
28	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
29	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
30	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4

X2 MANAJEMEN PERSEDIAAN

NO	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10
1	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3
2	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
6	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
7	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
8	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
9	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5

10	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
11	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
12	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
14	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
15	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3
16	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
18	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
19	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4
20	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4
21	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
22	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
23	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3
24	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3
26	5	3	5	5	4	5	3	4	5	5
NO	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10
28	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5
29	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
30	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4

NO	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	x2.17	x2.18	x2.19	x2.20
1	3	3	4	4	5	5	2	4	4	3
2	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3
3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	3	3	5	4	3	4	4	3	4	5

6	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
7	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
8	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
9	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5
10	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
11	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
12	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4
13	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
14	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5
15	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4
16	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
17	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
19	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5
20	3	3	5	5	4	5	3	4	4	4
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	2	4	5	5	4	5	4	3	4	4
25	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
26	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5
27	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5
28	2	5	4	5	4	4	4	5	5	4
29	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4
30	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4

Y KINERJA OPERASIONAL

NO	y1	y2	y3	y4	y5
1	4	5	4	4	5
2	4	4	4	4	4
3	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5
6	3	5	5	4	5
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	5	4	5
10	5	4	4	5	5
11	4	5	4	4	5
12	5	5	4	4	4
13	5	4	4	4	4
14	5	5	5	4	4
15	4	3	5	4	4
16	4	5	5	5	5
17	2	2	3	3	2
18	4	4	5	4	4
19	5	5	4	4	5
20	5	5	5	4	4
21	4	5	5	4	4
22	5	4	5	5	5
24	5	5	5	5	4
26	5	5	5	5	4

27	4	5	4	4	5
28	5	5	4	4	5
29	5	5	5	4	5
30	5	4	4	5	5



Lampiran 4

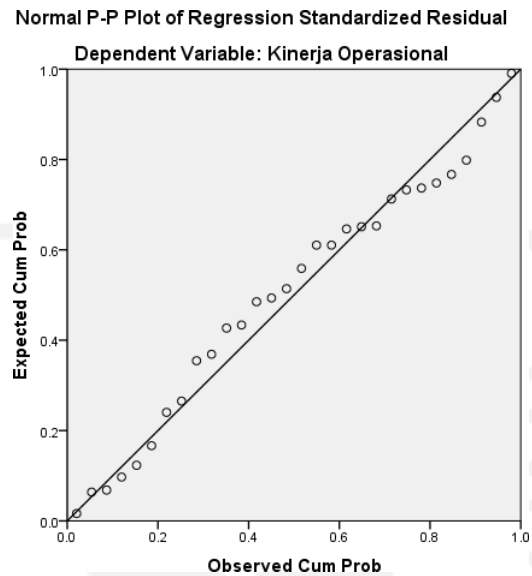
Uji Asumsi klasik

- Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25187422
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Data normal karena titik-titik menyebar pada garis diagonal

- Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.589	2.575		.617	.542		
	Total Quality Management	.140	.040	.504	3.486	.002	.524	1.910
	Manajamen persediaan	.101	.036	.408	2.826	.009	.524	1.910

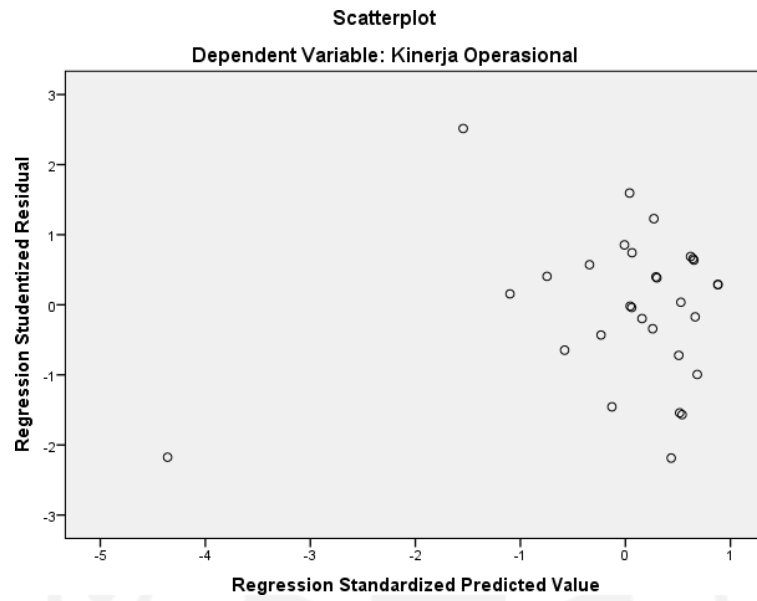
a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

- Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.557	1.573	1.626	.116
	Total Quality Management	.005	.024	.050	.847
	Manajamen persediaan	-.025	.022	-.290	.269

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 5

Hasil regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.683	1.297

a. Predictors: (Constant), Manajemen persediaan, Total Quality Management

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.418	2	54.209	32.204	.000 ^b
	Residual	45.448	27	1.683		
	Total	153.867	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

b. Predictors: (Constant), Manajemen persediaan, Total Quality Management

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.589	2.575		.617	.542
	Total Quality Management	.140	.040	.504	3.486	.002
	Manajemen persediaan	.101	.036	.408	2.826	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional